

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tidak bisa dipisahkan dari belajar. Sehingga peristilahan pendidikan kita mengenal ungkapan proses belajar mengajar yang dikenal dengan PBM.

Pengajaran adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, yang sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan.

Proses pendidikan berlangsung tidak tanpa alasan atau tujuan. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajar di dalam kehidupan. Yakni membimbing memperkembangkan diri sesuai tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh pelajar itu. Tugas perkembangan itu mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Disinilah guru dibutuhkan. Ia dibutuhkan memberikan bekal hidup yang berguna. Ia harus dapat memberikannya dalam situasi yang tertentu. Ia harus memberikannya secara edukatif. Tegasnya ia harus menciptakan situasi dan interaksi edukatif. Bukan memakai pendekatan otoriter yang harus memerintah dan memaksa dan ia tidak sekedar menyuap anak didik dengan fakta dan informasi saja.

Menganalisis belajar mengajar bertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau mencari hasil yang sesuai tujuan. Persoalan ini membawa implikasi sebagai berikut :

1. Guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar.
2. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.
3. Guru harus mampu mengembaangkan proses belajar mengajar yang efektif.
4. Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.

Sistem pengajaran mempunyai komponen yaitu bahan, metode, alat dan evaluasi, semua itu saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu dalam membuat perencanaan pengajaran harus dipertimbangkan komponen-komponen di atas.

Dalam praktek, pengajaran merupakan proses yang sangat kompleks. Agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu mempertimbangkan setrategi belajar mengajar yang efektif.

Masalah pendidikan dan pengajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius terutama oleh calon sarjana pendidikan. Dan penulis sebagai calon sarjana di bidang pendidikan kelak akan berkecimpung dalam bidang tersebut. Dimana sistem pendidikan dan struktur persekolahan sekarang sudah sedemikian luas dan

kompleks. Sehingga memerlukan efisiensi dan efektifitas dalam pengaturannya. Penggunaan tenaga ahli perlu digalakkan dalam pelaksanaan pendidikan maupun pengajaran, sehingga tanpa pemborosan potensi pada semua unsurnya, terutama tenaga pengajar karena hal ini yang berkaitan langsung dengan pendidikan dan pengajaran.

Kita semua sudah sama-sama menyadari bahwa mendidik adalah memimpin dan mengatur, yaitu memimpin dan mengatur dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan azas-azas pendidikan, agar dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Tujuannya adalah perkembangan anak didik yang asalnya belum dewasa menjadi seorang dewasa yang bertanggung jawab dan sanggup melaksanakan tugas hidupnya.

Mj. Langeveld dalam bukunya yang terkenal "*The Orientische Paedagogiek*" mengatakan :

Mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja. Pendidikan hanya terdapat dalam pergaulan yang disengaja antara orang dewasa dengan anak.¹

Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kecakapan atau kemampuan-kemampuan keguruan, hal ini dimaksudkan agar proses pendidikan dapat berjalan lancar demi mencapai tujuan yang dicanangkan. Mengenai kecakapan-kecakapan atau kemampuan-kemampuan keguruan, belum merupakan jaminan bahwa

¹ Zahra Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang, Angkasa Raya, 1986, hal 9.

seseorang dengan sendirinya akan menjadi guru yang baik, akan tetapi seorang pasti tidak akan menjadi guru yang baik kalau ia mengabaikan kecakapan atau kemampuan tersebut.

Prestasi belajar siswa itu dipengaruhi oleh banyak faktor terutama adalah faktor guru, karena guru adalah yang mengantar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di canangkan.

Kemudian penulis berpendapat bahwa keberhasilan pendidikan atau pengajaran itu diukur dari :

- a. Guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, karena memiliki kecakapan atau kemampuan keguruan disamping di tunjang oleh faktor-faktor lain.
- b. Penguasaan materi bagi murid yang terdapat dalam raport sebagai hasil mengikuti ujian, baik yang diadakan setiap catur wulan, akhir semester, akhir tahun maupun suatu jenjang tertentu.

Penulis mengambil obyek penelitian di SMUN I Saradan karena menurut pengamatan penulis lembaga pendidikan tersebut layak untuk diteliti, sebab meskipun masih relatif muda namun prestasi siswanya tidak kalah dengan lembaga-lembaga pendidikan sekitar yang sudah lama keberadannya. Dalam arti out put dari SMUN I saradan dalam tiap tahunnya, bisa bersaing dengan sekolahan sekitar dalam hal nilai (Danem). Dan setiap tahunnya ada yang berhasil dalam mengikuti tes UMPTN. Selain itu guru-gurunya pun berpendidikan tinggi, hal ini bisa dilihat dari data pendidikan guru.

Bertolak dari bahasan tersebut diatas, dan sebagaimana topik permasalahannya adalah “Studi Tentang Kompetensi Guru dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMU 1 Saradan-Madiun”, maka penulis akan meninjau adakah hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa di SMU 1 Saradan tersebut. Apakah tenaga pengajar yang bertugas di SMUN 1 Saradan memiliki kecakapan-kecakapan atau kemampuan-kemampuan keguruan sesuai dengan standart kecakapan atau kemampuan keguruan yang seharusnya, dengan asumsi dasar bahwa kompetensi guru yang baik akan menunjang prestasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan antara prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang berkompentensi tinggi dan prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang berkompentensi rendah di SMU 1 Saradan Madiun ?

C. Penegasan Istilah Kunci

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian mengenai permasalahan ini, perlu kiranya penulis menjelaskan tentang istilah-istilah kunci yang ada dalam perumusan masalah. Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

1. Kompetensi guru

Menurut arti kamus kompetensi adalah : “kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal”.

² Wjs. Perwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, hal. 518.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah seorang pendidik harus siap melaksanakan tugas pendidikan di lembaga pendidikan apabila ia telah memiliki seperangkat kemampuan tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh W. Robert Houston yang mendefinisikan dan memberi pengertian kompetensi sebagai berikut :

“Copetence” ordinarily is defined as “adequacy for a task” or as “possession of require knowladge, skill and abilities”. Disini diartikan kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang”.³

Jadi yang dimaksud disini adalah suatu tugas kependidikan yang dilaksanakan guru yang harus memiliki kemampuan dasar dan pengetahuan serta ketrampilan.

Untuk mengetahui guru berkompeten atau tidak, penulis menggunakan patokan secara teoritis jika guru telah menguasai dan melaksanakan sepuluh kompetensi guru maka dapatlah dikatakan berkompeten atau sebaliknya. Adapun sepuluh kompeten guru tersebut adalah : “Ada sepuluh kompentensi menurut P3G

yakni : (a) menguasai bahan, (b) mengelola belajar mengajar, (c) mengelola kelas, (d) menggunakan media atau sumber belajar, (e) menguasai landasan kependidikan, (f) mengelola interaksi belajar mengajar, (g) menilai prestasi belajar, (h) mengenal layanan bimbingan dan penyuluhan, (I) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (j) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran “.⁴

³ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1982, hal. 4.

⁴ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1988, hal. 19.

2. Prestasi Belajar

Dalam kamus disebutkan arti Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁵

Sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat suatu kepandaian.⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang karena pengalaman dan latihan. Hasil tersebut dapat berupa nilai, baik kualitas maupun kuantitas.

Dalam hal ini penulis mengukur prestasi belajar dengan menggunakan nilai rata-rata dari raport siswa. Siswa dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu : Siswa dengan prestasi belajar tinggi dan siswa dengan prestasi belajar rendah. Dengan indikator, siswa dikatakan prestasi tinggi jika nilai rata-ratanya diatas (6,73) dan siswa dikatakan prestasi rendah jika nilai rata-ratanya kurang dari (6,73).

3. Hubungan

Berdasarkan kamus hubungan adalah “pertalian, sangkut paut”.⁷

Yang dimaksud adalah hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa.

⁵ Wjs. Poerwodarminto, hal. 768.

⁶ *Ibid*, hal. 108.

⁷ *Ibid*, hal. 362.

Dalam mengukur ada atau tidaknya hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa, penulis menggunakan bentuk prosentase untuk mempermudah mengambil kesimpulan.

D. Tujuan Pembahasan

Tujuan penulis membahas kompetensi guru dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa di SMU I Saradan - Madiun adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa yang diajarkan oleh guru yang berkompeten dengan siswa yang diajarkan oleh guru yang tidak berkompeten.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tulisan ini penulis berharap dapat berguna untuk :

1. Bahan informasi untuk semua pihak yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah (dalam bidang pendidikan dan pengajaran yaitu yang berkaitan dengan kompetensi guru terutama bagi para pengelola SMU I Saradan - Madiun.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi penyelenggara pendidikan dalam memilih dan menerima guru yang hendak mengajar di tempat atau lembaganya.
3. Bahan dokumentasi bagi peneliti lain dalam melaksanakan studi lanjut tentang kompetensi guru yang bertugas di sekolah tersebut.

F. Metode Penelitian

Pembahasan skripsi ini bersumber dari data-data hasil penelitian. Agar mendapatkan data yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis menentukan :

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan wilayah penelitian dimana hasil penelitian itu akan digunakan atau diberlakukan. Dengan menetapkan populasi ini dimaksudkan agar suatu penelitian dapat mengukur sesuatu sesuai dengan kasusnya, dan tidak akan berlebihan dengan populasi yang diacu, seperti meneliti sampel siswa SMU I Saradan, maka populasinya tentu siswa SMU I Saaradan - Madiun.

Yang menjadi populasi penelitian ini, sesuai dengan judul “Studi Tentang Kompetensi Guru dalam Kaitanya dengan Hasil Belajar Siswa di SMU I Saradan, adalah semua guru dan siswa SMUN I Saraadan – Madiun. Dalam hal ini jumlah guru yang mengajar di SMU I Saradan-Madiun tersebut 33 orang guru. Sedangkan siswanya berjumlah 383 siswa yang terdiri dari Kelas I (satu) 167 siswa, Kelas II (dua) sebanyak 144 siswa, kelas III (tiga) sebanyak 102 siswa.

Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian dari obyek penelitian yang diambil untuk diselidiki sebagai conntoh yang dapat mewakili seluruh obyek penelitian (populasi).

Untuk meneliti guru yang dipilih menjadi responden penulis mengambil 26 guru tetap dari 33 guru yang mengajar di SMU I Saradan - Madiun.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis sampel yaitu :

a. Cluster Sampel

Dalam pemilihan sampel ini penulis menggunakan Cluster-sampeling maksudnya dalam Cluster sampel satuan-satuan sampel tidak terdiri dari individu-individu, melainkan kelompok-kelompok individu atau Cluster.⁸

Dengan menggunakan cluster sampel ini penulis gunakan untuk meneliti prestasi belajar siswa. Yakni penulis mengambil nilai rata-rata kelas dari raport siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang diperlukan dan digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan adalah :

a. *Metode Interview*

Prof. Dr. Sutrisno Hadi M.A dalam bukunya mengatakan :

Interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (latent) maupun yang manifes.⁹

Jadi metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada

⁸ Sutrisno Hadi, *Methodologi Reseach Jilid I*, Yogyakarta, Andi ofset, 1991, hal. 85.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, Yogyakarta, Andi offset, 1989, hal. 192.

tujuan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode interview langsung yaitu “teknik dimana penyelidik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penyelidikan”.¹⁰

Dengan menggunakan metode ini data yang ingin diperoleh sudah dipersiapkan terlebih dahulu dalam pedoman interview. Pelaksanaan metode ini dipergunakan kepada kepala sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian data yang diperoleh :

- 1) Kondisi guru meliputi : Kedisiplinan guru, prosentase kehadiran guru dalam setiap semester, situasi kerja guru dan kecakapan guru secara umum.
- 2) Kondisi sekolah meliputi : Sejarah berdirinya, hal yang melatar belakangi berdirinya, tanggapan masyarakat terhadap berdirinya sekolah tersebut.

b. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah teknik mempeleajari dan mencatat data yang telah didokumentasikan untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Kontjoroningrat, metode dokumenter adalah :

“Merupakan data verbal yang berbentuk tulisan seperti yang terdapat pada surat-surat, catatan-catatan harian, kenang-kenangan atau memori, laporan dan sebagainya”.¹¹

¹⁰ Prof. Dr. Winarno Surakhmat, M.Sc. E.D, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1989, hal. 162.

¹¹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1980, hal. 63.

Jadi obyek dari metode dokumenter adalah dokumen-dokumen yang dimiliki oleh SMU I Saradan, yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini.

Dengan menggunakan metode ini, data-data yang diperoleh meliputi :

- 1) Keadaan guru yang meliputi : jumlah guru, status guru dan tingkat pendidikan guru.
- 2) Latar belakang obyek yang meliputi : letak SMU I Saradan - Madiun.
- 3) Keadaan siswa yang meliputi : Jumlah siswa, hasil belajar siswa.
- 4) Struktur organisasi sekolah.

c. Metode Angket

Metode angket ialah metode pengumpulann data dengan cara mengemukakan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden. Menurut Dr. Soeratno dan Drs. Lincoln Arsyad dalam bukunya Metodologi penelitian mengatakan :

“Angket (kuesioner atau daftar pertanyaan) merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk di isi. Sudah barang tentu respondennya ditentukan dahulu berdasarkan teknik sampling”.¹²

Angket terdiri dari angket langsung dan angket tidak langsung. Dalam penelitian ini kami gunakan angket langsung. Menurut Djumhur dan Moch. Surya berpendapat :

¹² Dr. Soeratno, M. Ec. Drs. Lincoln Arsyad, M.Sc, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, UPP. AMP. YKPN. hal. 96.

“Angket bersifat langsung jika angket diberikaan kepada responden untuk meminta keterangan mengenai dirinya”.¹³

Misalnya angket yang diberikan kepada guru untuk meminta keterangan mengenai diri mereka.

Dalam masalah ini yang menjadi responden adalah guru. Dari responden tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kecakapan-kecakapan atau kemampuan guru yang meliputi :

1. Kemampuan mengajar
2. Kemampuan mengorganisir belajar siswa
3. Kemampuan menguasai materi pelajaran
4. Kemampuan mengadakan evaluasi hasil belajar siswa
5. Kemampuan dalam membimbing dan menyuluh siswa

d. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulann data dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti terhadap fenomena yang ada. Tentu saja agar cara ini bisa lebih efektif harus dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.¹⁴

¹³ Djumhur dan Moch. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung, CV. Ilmu. 1975, hal 55.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 234.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan obyek penelitian. Mengamati proses belajar mengajar, lokasi sekolah, perlengkapan sekolah.

3. Tehnik Analisa Data

Dari data yang terkumpul, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan jenis dan kegunaan masing-masing baru kemudian menganalisa.

Langkah awal dalam analisa data ini adalah mencari mean dari kompetensi guru dan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N} \qquad \sum X = \text{Jumlah nilai}$$

$$N = \text{Jumlah individu}$$

Rumus diatas digunakan untuk mencari ukuran kecenderungan memusat.

Untuk mencari perbandingan jumlah guru yang berkompeten dan guru yang kurang / tidak berkompeten serta hasil belajar siswanya dianalisa dengan prosentase, rumusnya :

$$P = \text{Prosentase}$$

$$D = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = \text{Ferkwensi}$$

$$N = \text{Jumlah Responden}$$

Kemudian dilanjutkan dengan rumus t - test.

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{\text{bin}}}$$

M_x = Mean dari sampel X

(X adalah prestasi siswa yang di ajar oleh guru yang berkompeten)

M_y = Mean dari sampel Y

(Y adalah prestasi siswa yang di ajar oleh guru yang kurang berkompeten)

SD_{bin} = Standart kesalahan perbedaan Mean.

G. Sistematikan Pembahasan

Sistematika dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi :

Latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah kunci, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka meliputi :

A. Pembahasan tentang prestasi belajar siswa meliputi : Pengertian prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa; B. Pembahasan tentang kompetensi guru meliputi : Pengertian kompetensi guru, syarat-syarat guru, kompetensi profesionalisme guru.

BAB III : Penyelidikan dan analisa Data meliputi :

A. Latar belakang obyek meliputi : Sekilas tentang SMU I Saradan – Madiun, struktur organisasi sekolah, kondisi siswa, kondisi guru, sarana dan prasarana, perlengkapan administrasi sekolah.
B. Penyajian dan analisa data meliputi : Kompetensi guru SMU I Saradan Madiun, prestasi belajar siswa hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa, pembahasan tentang temuan penelitian.

BAB IV : Merupakan bab yang terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran.